

**KAJIAN AWAL PERSEPSI MASYARAKAT DESA PEMATANG SAPANG
KECAMATAN ARMA JAYA KABUPATEN BENGKULU UTARA
MENUJU DESA WISATA RINTISAN**

**INITIAL STUDY OF COMMUNITY PERCEPTIONS OF PEMATANG
SAPANG VILLAGE, ARMA JAYA SUB-DISTRICT, NORTH BENGKULU
DISTRICT TOWARDS A PILOT TOURISM VILLAGE**

Septiana Anggraini^{1*)}, Fahrurrozi¹⁾, Hasanudin²⁾, dan Ahmad Zikri³⁾

¹⁾*Dosen Program Studi Agroekoteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Bengkulu*

²⁾*Dosen Program Studi Ilmu Tanah, Fakultas Pertanian, Universitas Bengkulu*

³⁾*Mahasiswa Program Studi Agroekoteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Bengkulu
Jalan WR. Supratman, Kandang Limun Bengkulu, 38121*

**Corresponding author, e-mail : septiana@unib.ac.id*

ABSTRAK

Agrowisata merupakan bentuk kegiatan pariwisata yang memanfaatkan usaha berbasis pertanian sebagai objek wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman rekreasi, dan hubungan usaha di bidang pertanian. Desa Pematang Sapang Kabupaten Bengkulu Utara memiliki potensi wisata yang cukup baik untuk dikembangkan menjadi Desa Wisata Rintisan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat dalam mempersiapkan desa Pematang Sapang menjadi Desa Wisata Rintisan. Penelitian menggunakan metode kuesioner dan wawancara dalam diskusi grup terarah. Hasil kajian menunjukkan bahwa desa Pematang Sapang Kecamatan Arma Jaya Kabupaten Bengkulu Utara memiliki potensi agrowisata yang dapat dikembangkan untuk menjadi Desa Wisata Rintisan. Masyarakat desa Pematang Sapang berkeyakinan bahwa kegiatan agrowisata memiliki dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan, meningkatkan pendapatan masyarakat, menggiatkan aktivitas pertanian dan membuka lapangan pekerjaan. Penyiapan desa Pematang Sapang menjadi Desa Wisata Rintisan masih memerlukan kajian lanjut yang lebih komprehensif dan mendalam.

Kata Kunci: agrowisata, desa wisata rintisan, desa pematang sapang

ABSTRACT

Agrotourism is defined as tourism activities using agricultural-based businesses as tourist attractions with the aim of expanding knowledge, recreational experiences and business relationships in the agricultural sector. Pematang Sapang Village, North Bengkulu Regency has good tourism potential to be developed into a Pilot Tourism Village. This research aims to determine the perceptions of community in preparing Pematang Sapang village to become a Pilot Tourism Village. The research used questionnaire and interview methods in focus group discussions. The results of the study indicated that the village of Pematang Sapang, Arma Jaya District, North Bengkulu Regency has agrotourism potential which can be developed to become a Pilot Tourism Village. The people of Pematang Sapang village believed that agrotourism activities have a positive impact on society and the environment, increase people's income, intensify agricultural activities and create employment opportunities. The preparation of Pematang Sapang village into a Pilot Tourism Village requires further, more comprehensive and in-depth study.

Keywords: agrotourism, pilot tourism village, desa pematang sapang

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata merupakan aktivitas perekonomian yang semakin banyak melibatkan masyarakat Indonesia, karena industri ini mampu meningkatkan permintaan dan arus jasa dan barang pada suatu kawasan tertentu dan sangat potensial untuk dikembangkan di Indonesia. Menurut Undang-undang Nomor 10 tahun 2009 Pasal 14, sektor pariwisata menawarkan jenis produk dan wisata yang beragam, mulai dari wisata alam, wisata budaya, wisata sejarah, wisata buatan, hingga beragam wisata minat khusus. Mengingat sebagian besar pendapatan masyarakat Indonesia bersumber dari pertanian, maka tentunya sektor pertanian di Indonesia juga memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan sama halnya dengan sektor pariwisata. Selain itu Indonesia juga dikenal dengan banyak sumber daya alam yang dapat diolah sehingga dapat dimanfaatkan masyarakat dan mampu meningkatkan pendapatan dan perekonomian masyarakat (Lestariningsih *et al.*, 2018).

Jika melihat cakupan sektor pariwisata, wisata berbasis alam merupakan aktivitas kepariwisataan yang paling mudah dirintis oleh masyarakat daerah atau desa berbasis pertanian, yang kemudian populer dengan sebutan agroekoturisme atau agrowisata. Agrowisata merupakan serangkaian di kawasan pertanian yang mencakupi partisipasi dalam aktivitas pertanian, menggali budaya lokal, menikmati bentang alam dan agrobiodiversitas, mengamati praktik pertanian, dan pemanenan buah-buahan dan sayuran (Kiper, 2011). Joshi dan Bhujbal (2012) menyimpulkan bahwa agrowisata merupakan bentuk wisata pedesaan yang berhubungan erat dengan alam, pertanian dan kehidupan di daerah pedesaan. Menurut Zoto (2015), objek kegiatan agrowisata juga meliputi peternakan, aktivitas kunjungan dan bahkan sampai ke penyelenggara liburan.

Pengembangan suatu desa menjadi desa wisata memerlukan proses yang panjang dan harus disiapkan dengan baik, karena melibatkan seleuruh potensi sumberdaya manusia dan sumberdaya alam yang ada di suatu desa atau kawasan. Salah satu objek wisata yang ada di Provinsi Bengkulu adalah objek wisata Air Terjun Palak Siring yang ada di Kelurahan Kemumu Kecamatan Arma Jaya, Kabupaten Bengkulu Utara. Bahkan Objek wisata Air Terjun Palak Siring, ini merupakan bagian dari program "Visit 2020 Wonderful Bengkulu" Pemerintah Provinsi Bengkulu (Suhrini *et al.*, 2021). Keberadaan objek wisata ini diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kualitas masyarakat yang ada di sekitar objek wisata. Industri pariwisata merupakan industri berdampak pada perekonomian masyarakat dan memstimulasi peningkatan pertumbuhan ekonomi melalui berbagai sektor yang terkait (Arghutashvili dan Tbilisi, 2018). Keberadaan objek wisata andalan Pemerintah Provinsi ini memberikan manfaat kepada desa-desa yang ada dalam Kecamatan Arma Jaya karena adanya aktivitas pariwisata yang dilakukan oleh pengunjung. Posisi strategis Desa Pematang Sapang dalam dinamika dan pengembangan wisata strategis objek wisata Air Terjun Palak Siring yang ada di Kelurahan Kemumu Kecamatan Arma Jaya, Kabupaten Bengkulu Utara akan memberikan dampak terhadap kehidupan masyarakat desa. Aktivitas dinamika dan pengembangan wisata strategis objek wisata Air Terjun Palak Siring harus memberikan manfaat ke masyarakat Desa Pematang Sapang sehingga terjadi peningkatan pendapatan dan kualitas hidup.

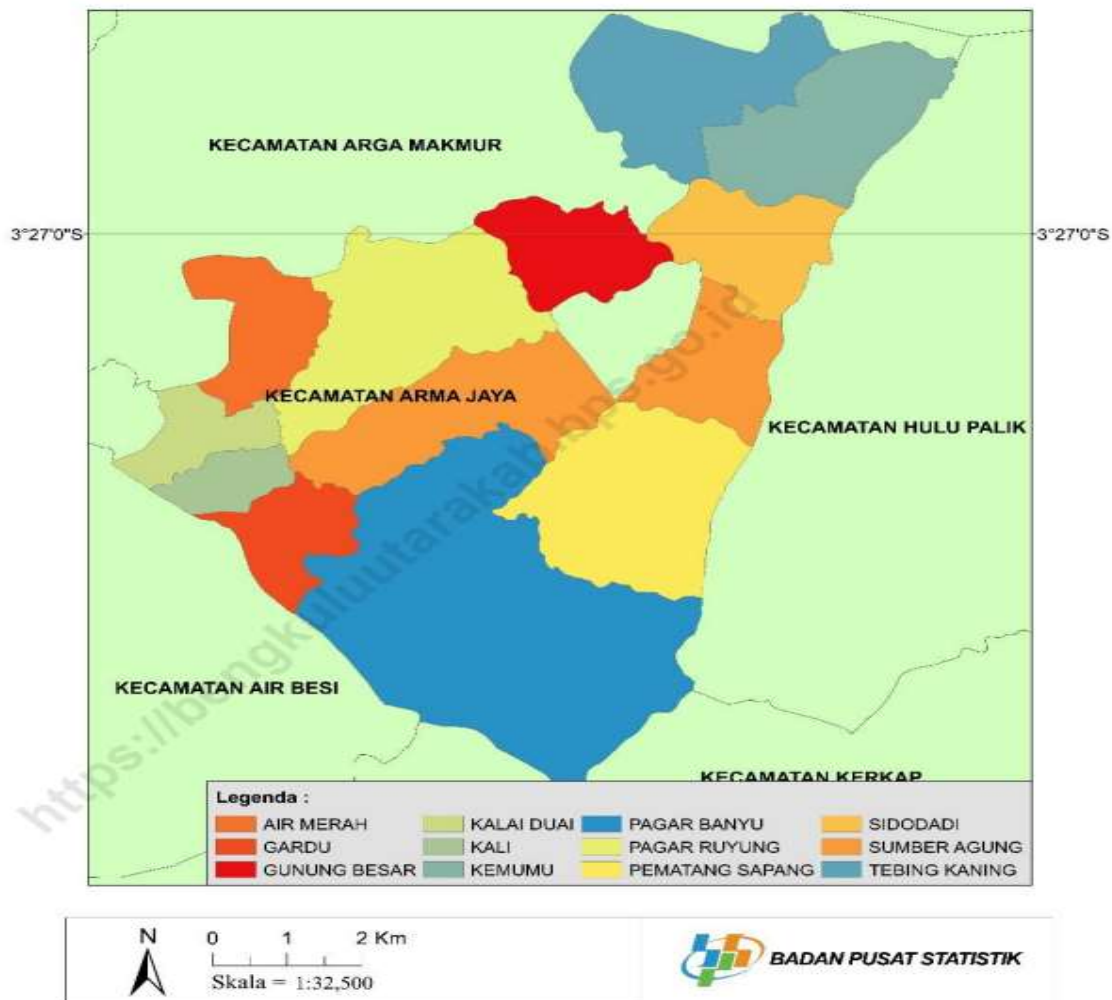
Untuk dapat memanfaatkan dampak dari aktivitas pariwisata Air Terjun Palak Siring ke masyarakat desa Desa Pematang Sapang, desa ini harus diarahkan dan disiapkan menuju desa persiapan menuju Desa Wisata Rintisan yang pada akhirnya menjadi Desa Wisata Mandiri. Menurut Kemenkomarves (2021), aktivitas yang harus dilakukan untuk mendorong sebuah desa menjadi Desa Wisata Rintisan meliputi (1) mengidentifikasi dan menginventarisir potensi dan karakteristik desa dari semua aspek, (2) mensosialisasikan potensi kepada seluruh masyarakat, (3) menyusun rencana kerja pengembangan desa wisata, dan (4) merintis pengembangan fasilitas dan sarana prasarana. Salah satu aspek yang sangat menentukan keberhasilan pengarusutamaan (*mainstreaming*) desa ini menjadi Desa Wisata Rintisan adalah kesiapan masyarakat desa.

Kesiapan masyarakat sangat penting untuk menjaga keberhasilan tujuan perubahan yang direncanakan. Salah satu faktor yang menentukan kesiapan masyarakat dalam menerima perubahan adalah persepsi masyarakat terhadap agenda perubahan yang dilakukan (Khotimah

dan Fauzi, 2022). Persepsi masyarakat sangat diperlukan dalam agenda perubahan, karena menyangkut aspek keyakinan, perilaku, dan intensi seseorang terhadap perubahan yang dibutuhkan. Persepsi ini juga akan melahirkan optimisme atau sebaliknya dalam menyongsong agenda perubahan. Mendorong desa Pematang Sapang menjadi menjadi Desa Wisata Rintisan memerlukan informasi tentang persepsi masyarakat desa yang diperlukan untuk menyusun rencana peningkatan kapasitas desa masyarakat dalam mencapai keberhasilan perubahan. Penelitian tentang persepsi dan kesiapan masyarakat desa Desa Pematang Sapang menuju Desa Wisata Rintisan belum pernah dilakukan. Penelitian ini merupakan kajian awal yang bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat dalam mempersiapkan desa Pematang Sapang menjadi Desa Wisata Rintisan.

BAHAN DAN METODE

Penelitian dilaksanakan di Desa Pematang Sapang, Kecamatan Arma Jaya, Kabupaten Bengkulu Utara pada bulan Juni 2023. Lokasi desa disajikan dalam Gambar berikut.



Gambar 1. Letak Desa Pematang Sapang di Kecamatan Arma Jaya Kabupaten Bengkulu Utara (Sumber: BPS, 2021)

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yang mewakili tokoh masyarakat, kelompok tani, kelompok wanita tani, dan pemuda. Kuesioner berisikan pertanyaan untuk menjangkau persepsi masyarakat desa dalam pengembangan desa Pematang Sapang menjadi Desa Wisata Rintisan. Pertanyaan mencakup aspek (1) manfaat kawasan agrowisata, (2) dampak pada pendapatan masyarakat, (3) dampak terhadap aktivitas

pertanian, dan (4) dampak terhadap lapangan pekerjaan. Setiap aspek terdiri dari 4-5 pertanyaan, dan responden diminta untuk menjawab 'Sangat Setuju', 'Setuju', 'Kurang Setuju', 'Tidak Setuju' dan 'Sangat Tidak Setuju'. Data ditabulasi dan disajikan dalam bentuk persentase. Data dan informasi juga diperoleh melalui FGD (*Focus Group Discussion*) yang dilakukan di Balai Desa Pematang Sapang pada tanggal 11 Juni 2023. Data terkait profil desa, diambil dari Data Potensi Desa yang ada di Balai Desa Pematang Sapang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1. *Profil Desa Pematang Sapang*

Desa Pematang Sapang merupakan salah satu Desa di Kecamatan Arma Jaya, Kabupaten Bengkulu Utara. Jarak dari Kampus Universitas Bengkulu ke Desa Pematang Sapang mencapai ± 43,2 km dengan jarak tempuh sekitar 60 menit. Letak Desa Pematang Sapang yaitu 101°32' BT dan 2°15' LS yang berbatasan wilayah dengan Desa Sumber Agung untuk batas wilayah sebelah utara, sebelah timur berbatasan dengan Desa Kota Lekat dan Tanjung Putus, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Gunung Besar, dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Pagar Banyu. Desa Pematang Sapang berada pada ketinggian 541 meter di atas permukaan laut, dengan suhu rata-rata 24 - 28° C.

Desa Pematang Sapang dipimpin oleh seorang Kepala Desa, memiliki 338 Kepala Keluarga dengan 1.070 jiwa, yang terdiri dari 536 laki-laki dan 534 perempuan. Desa Pematang Sapang merupakan desa definitif, desa swakarsa, bukan daerah pantai. Desa Pematang Sapang terbagi menjadi 3 dusun. Mata pencaharian masyarakat Desa Pematang Sapang mayoritas dari sektor pertanian dan perkebunan yang umumnya bermata pencaharian sebagai petani karet. Desa juga dilengkapi dengan SD, SMP, Puskesmas Pembantu, Masjid, dan fasilitas umum lainnya. Masyarakat (mayoritas etnis rejang) memiliki budaya lokal yang tetap terjaga dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

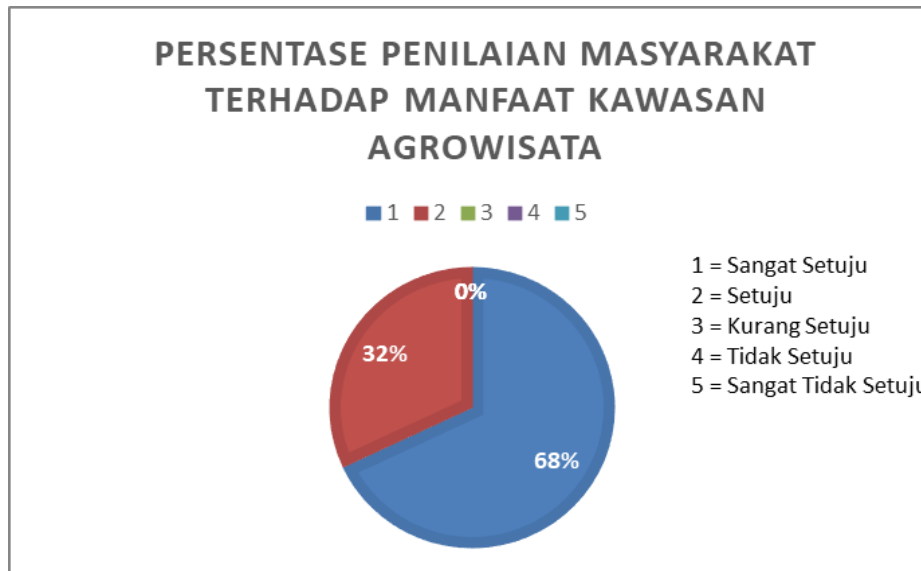
Desa Pematang Sapang juga merupakan desa yang terletak dekat dengan kota Arga Makmur dan kawasan wisata unggulan Palak Siring dan Kemumu. Objek wisata di daerah sekitar cukup berpotensi untuk dikembangkan, seperti misalnya sudah terdapat wisata Curug Hujan Lemo Nakai dan Air Terjun Cincin yang terletak tidak terlalu jauh dari Desa Pematang Sapang. Panorama persawahan di daerah tersebut juga memperlihatkan pandangan yang cukup menarik dan menawan karena areal persawahan berupa terasering yang sangat indah dipandang mata dan memiliki daya tarik dari pengunjung.

Masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga keutuhan sumber daya alam dan merupakan alternatif dalam merespon urgensi pengembangan suatu kawasan pariwisata yang berkelanjutan (Andini, 2013). Dalam pengembangan kawasan agrowisata akan berdampak pada berbagai aspek yang memiliki peranan penting dalam pengembangan suatu kawasan agrowisata, seperti diantaranya manfaat dengan adanya kawasan agrowisata di suatu daerah, pendapatan masyarakat, aktivitas pertanian dan lapangan pekerjaan. Beberapa aspek tersebut akan dipandang sangat berpengaruh terhadap adanya agrowisata.

1.2. *Manfaat kawasan Agrowisata*

Kegiatan agrowisata merupakan suatu kegiatan pengembangan wisata yang berkaitan dengan kegiatan pedesaan dan pertanian untuk meningkatkan nilai tambah kegiatan pertanian dan kesejahteraan desa. Agrowisata merupakan suatu bentuk kegiatan pariwisata yang memanfaatkan usaha agro sebagai objek wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman rekreasi, dan hubungan usaha di bidang pertanian. Agrowisata juga dapat memunculkan berbagai keunikan yang menjadi ciri khas bagi setiap destinasi wisata di suatu daerah.

Pengelolaan kawasan agrowisata perlu dilakukan dengan baik dan matang. Hal ini ditujukan agar pengembangan kawasan agrowisata dapat memberikan manfaat yang maksimal baik bagi lingkungan maupun masyarakat disekitar. Manfaat dari agrowisata diantaranya meningkatkan nilai estetika dan keindahan alam, memberikan nilai rekreasi, meningkatkan kegiatan ilmiah dan pengembangan ilmu pengetahuan, mendapatkan keuntungan ekonomi serta meningkatkan konservasi lingkungan. Penilaian masyarakat terhadap manfaat kawasan agrowisata ditampilkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Persentase penilaian masyarakat terhadap manfaat adanya kawasan agrowisata di Desa Pematang Sapang Kecamatan Arma Jaya Kabupaten Bengkulu Utara

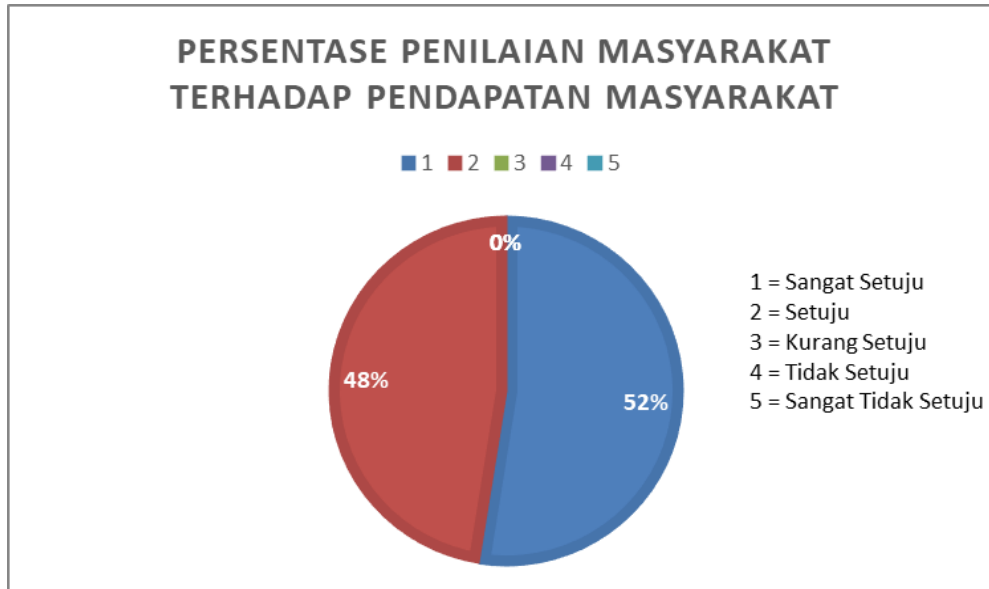
Hasil penelitian menunjukkan bahwa 32 % masyarakat desa Pematang Sapang “setuju” dan 68% masyarakat “sangat setuju” dengan adanya pengembangan agrowisata di daerah tersebut yang dinilai akan memberikan manfaat bagi masyarakat desa Pematang Sapang. Artinya masyarakat sangat mendukung program pengembangan kawasan agrowisata ini. Masyarakat desa meyakini bahwa dengan adanya kawasan agrowisata dapat meningkatkan kelestarian lingkungan yang lebih baik. Selain itu dengan adanya agrowisata di desa Pematang Sapang juga akan memiliki akses jalan dan transportasi lebih terbuka, sehingga desa Pematang Sapang Kecamatan Arma Jaya Kabupaten Bengkulu Utara ini juga semakin dikenal oleh masyarakat luar kota Bengkulu untuk berkunjung ke kawasan agrowisata desa.

Masyarakat desa Pematang Sapang juga sangat setuju dan mendukung keberadaan agrowisata di desa tersebut yang dapat memunculkan industri rumahan dan memanfaatkan hasil pertanian yang dapat dijadikan suatu produk seperti makanan, *souvenir* atau cinderamata khas daerah yang dapat dijual kepada pengunjung atau wisatawan, sehingga dapat menambah penghasilan dan meningkatkan dan perekonomian masyarakat Desa Pematang Sapang. Agrowisata dapat menjadi salah satu faktor dalam mempromosikan suatu daerah, seperti salah satunya memiliki hasil pertanian yang khas dari daerah tersebut dan diharapkan memiliki potensi berdaya saing tinggi seperti misalnya pengembangan agrowisata kopi.

1.3. Dampak terhadap pendapatan masyarakat

Keberadaan kawasan agrowisata akan mengarahkan keuntungan ekonomi secara langsung dengan tujuan pelestarian, manajemen sumber daya alam, dan kawasan agowisata tersebut. Selain itu mendorong usaha peningkatan manfaat ekonomi untuk pebisnis dan masyarakat lokal terutama penduduk yang tinggal di kawasan tersebut.

Allifah (2014) menyatakan bahwa dengan adanya pengembangan suatu kawasan agrowisata, otomatis jumlah pengunjung atau wisatawan akan meningkat sehingga akan menaikkan jumlah penjualan produk yang dipasarkan di kawasan agrowisata tersebut. Hal ini pastinya akan meningkatkan jumlah pendapatan dan perekonomian masyarakat sekitar.



Gambar 3. Persentase penilaian masyarakat mengenai dampak kawasan agrowisata terhadap pendapatan masyarakat di Desa Pematang Sapang Kecamatan Arma Jaya Kabupaten Bengkulu Utara

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 52% masyarakat desa Pematang Sapang setuju sangat setuju dan 48% lainnya setuju bahwa keberadaan kawasan agrowisata di Desa Pematang Sapang dapat meningkatkan pendapatan dan perekonomian masyarakat desa (Gambar 3). Hal ini dikarenakan dengan adanya pengembangan kawasan agrowisata, masyarakat desa Pematang Sapang akan memiliki pendapatan lain atau pendapatan tambahan dengan menjual hasil produk pertanian serta olahannya kepada pengunjung atau wisatawan sebagai tambahan penghasilan yang tentunya berdampak pada kegiatan perekonomian masyarakat disekitarnya. Masyarakat desa juga akan mendapatkan peluang peningkatan pendapatan dengan menawarkan jasa sebagai pemandu wisata, jasa angkutan/antar jemput atau bentuk lainnya.

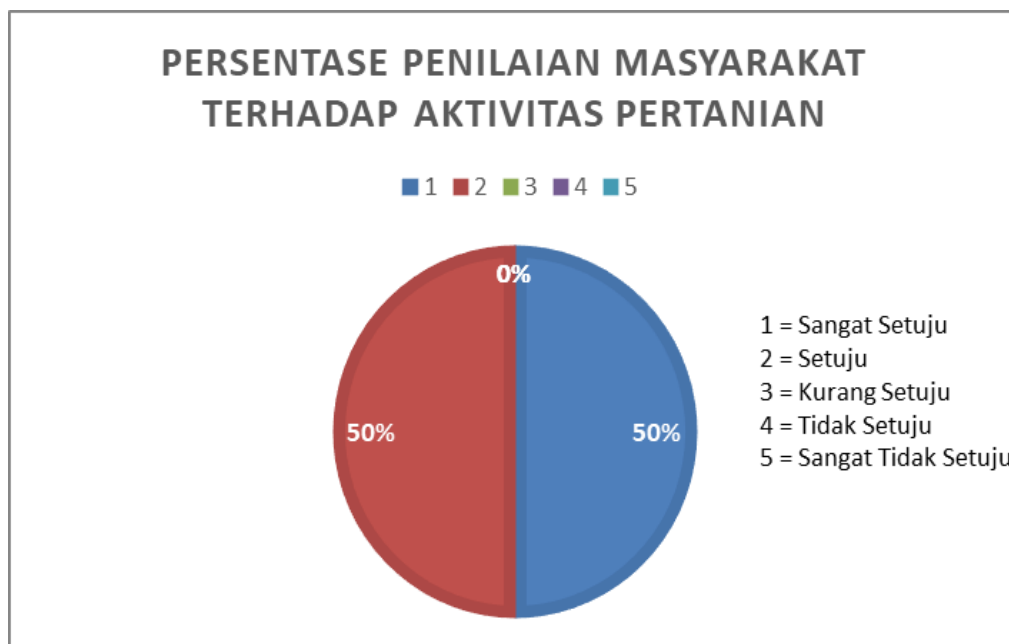
Lestariningsih *et al.* (2018) mengemukakan bahwa pendapatan masyarakat petani setelah adanya kawasan agrowisata lebih tinggi atau meningkat dibandingkan sebelum adanya agrowisata di daerah sekitar. Hal ini dikarenakan dengan adanya agrowisata di daerah sekitar akan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menjadi wirausahawan dan memulai bisnis dalam berdagang dengan menjual berbagai hasil pertanian dan produk olahan. Selain itu pengembangan kawasan agrowisata ini juga menawarkan kesempatan bagi petani lokal untuk meningkatkan sumber pendapatan mereka serta meningkatkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat (Andini, 2013). Masyarakat juga sangat setuju bahwa dengan keberadaan kawasan agrowisata ini dapat memunculkan beberapa sarana ekonomi seperti pasar tradisional dan toko serta warung-warung kecil di sekitar kawasan agrowisata.

1.4. Dampak terhadap aktivitas pertanian

Agrowisata merupakan diversifikasi produk wisata yang menggabungkan antara aktivitas pertanian (agro) dan rekreasi di suatu lingkungan pertanian (Mandiangan dan Makinas, 2013). Keberadaan kawasan agrowisata tentunya akan berkaitan dengan bidang pertanian yang akan berdampak terhadap aktivitas pertanian di sekitar kawasan. Kegiatan agrowisata ini bertujuan

untuk memperluas wawasan pengetahuan, pengalaman rekreasi dan hubungan usaha di bidang pertanian yang meliputi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, perikanan dan peternakan.

Pengembangan kawasan agrowisata akan berdampak positif bukan hanya bagi masyarakat tapi juga akan merangsang pertumbuhan industri pariwisata. Selain itu juga lingkungan kawasan agrowisata akan ikut tertata dengan adanya pengembangan agrowisata tersebut. Masyarakat desa Pematang Sapang mengungkapkan setuju bahwa dengan adanya kawasan agrowisata maka akan mempermudah pemasaran hasil pertanian masyarakat sekitar. Keberadaan kawasan agrowisata juga dapat meningkatkan harga jual dari hasil pertanian yang didagangkan. Menurut masyarakat juga dengan adanya kawasan agrowisata menjadikan lahan pertanian menjadi semakin berkembang dan hasil pertaniannya juga lebih dikenal oleh masyarakat luar daerah terutama luar kota Bengkulu.



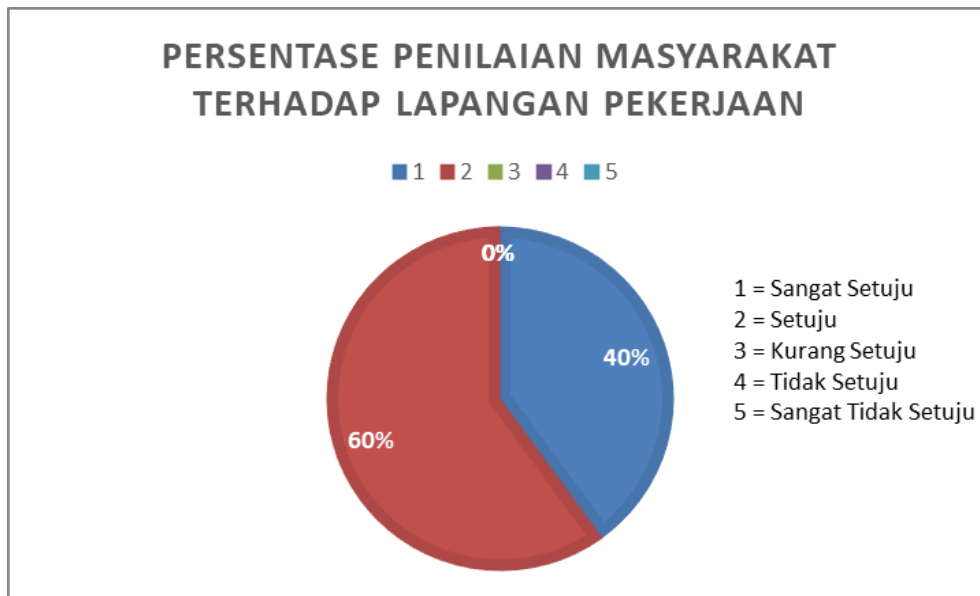
Gambar 4. Persentase penilaian masyarakat terhadap aktivitas pertanian dengan adanya kawasan agrowisata di Desa Pematang Sapang Kecamatan Arma Jaya Kabupaten Bengkulu Utara

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 50% masyarakat Desa Pematang Sapang 'sangat setuju' dan sebagian lagi yaitu 50% menyatakan 'setuju' bahwa aktivitas pertanian menjadi lebih berkembang dengan adanya kawasan agrowisata di daerah mereka (Gambar 4). Kawasan agrowisata secara tidak langsung akan berhubungan dengan petani dan kegiatannya yang mendukung hasil produk-produk pertanian (Andini, 2013). Saputra *et al.*, (2018) menyatakan bahwa pengembangan agrowisata bertujuan untuk mengoptimalkan masyarakat yang mandiri sehingga diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pembentukan produk melalui pemberdayaan masyarakat berbasis pariwisata. Aktivitas pertanian seperti budidaya tanaman buah, tanaman hias dapat terus berjalan seiring berkembangnya suatu kawasan agrowisata.

Dengan adanya kawasan agrowisata di Desa Pematang Sapang ini diharapkan mampu meningkatkan minat masyarakat untuk berkunjung dan menambah ilmu pengetahuan tentang budidaya tanaman organik, pengalaman berkebun dan bercocok tanam serta pemeliharaan bibit tanaman yang nantinya dapat dijual kembali kepada pengunjung atau wisatawan.

1.5. Dampak terhadap lapangan pekerjaan

Keberadaan agrowisata juga memiliki peran yang cukup penting bagi masyarakat disekitar terutama dalam hal lapangan pekerjaan. Lapangan pekerjaan tentunya akan berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat dan mengurangi angka pengangguran di suatu daerah tersebut. Kualitas sumber daya manusia menjadi salah satu aspek atau faktor utama yang mendukung pengembangan kawasan agrowisata. Kemampuan sumberdaya manusia yang baik dapat menciptakan, mengelola dan menyajikan kawasan agrowisata yang unik dan tepat sasaran sehingga dapat membawa agrowisata ke arah yang lebih baik.



Gambar 5. Persentase penilaian masyarakat terhadap lapangan pekerjaan dengan adanya kawasan agrowisata di Desa Pematang Sapang Kecamatan Arma Jaya Kabupaten Bengkulu Utara

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 60% masyarakat Desa Pematang Sapang menyatakan setuju bahwa kegiatan agrowisata dapat menambah lapangan pekerjaan bagi masyarakat desa (Gambar 5). Selanjutnya, masyarakat yang menyatakan sangat setuju dengan hal tersebut hanya 40%. Dengan demikian seluruh masyarakat desa beranggapan bahwa kegiatan agrowisata dapat memberikan lapangan pekerjaan untuk masyarakat. Peluang usaha dan pekerjaan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar dengan adanya kawasan agrowisata di daerah mereka. Masyarakat dapat berjualan dari hasil pertanian ataupun produk yang sudah diolah dan dapat juga bekerja di tempat wisata tersebut dengan membuka warung atau outlet produk lokal. Masyarakat juga dapat menawarkan jasa pemandu wisata, jasa angkutan/antar jemput atau bentuk lainnya.

Dukungan dan kerjasama yang baik dengan *stakeholder* lain seperti pemerintah, lembaga dan swasta memiliki potensi dan peran penting dalam mengembangkan suatu kawasan agrowisata. Aksesibilitas dan akomodasi juga merupakan aspek dasar dari ketersediaan destinasi wisata. Ketersediaan kualitas dan kuantitas dari aspek tersebut terhadap tingkat kenyamanan yang mampu ditawarkan terhadap para pengunjung menjadi salah satu kunci keberhasilan berkembangnya suatu kawasan agrowisata. Alifah (2014) menyatakan bahwa dengan adanya suatu kawasan agrowisata ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pelestarian lingkungan, meningkatkan pendapatan petani, serta menciptakan lapangan pekerjaan sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran khususnya di daerah setempat.

KESIMPULAN

Desa Pematang Sapang Kecamatan Arma Jaya Kabupaten Bengkulu Utara memiliki potensi agrowisata yang dapat dikembangkan untuk menjadi Desa Wisata Rintisan. Masyarakat desa Pematang Sapang berkeyakinan bahwa kawasan agrowisata memiliki dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan, meningkatkan pendapatan masyarakat, menggiatkan aktivitas pertanian dan membuka lapangan pekerjaan. Untuk pengembangan Desa Pematang Sapang menjadi Desa Wisata Rintisan diperlukan kajian lanjut yang lebih komprehensif dan identifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang ada di kawasan Desa Pematang Sapang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Dekan Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu yang telah membiayai kegiatan melalui RBA Fakultas Pertanian Tahun 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Allifah, A.N. (2014). Dampak Agrowisata terhadap Pendapatan Para Pedagang di Agrowisata Gunung Mas PTPN VIII. *Jurnal Agri Science*. 1(2):91-99.
- Andini, N. (2013). Pengorganisasian Komunitas dalam Pengembangan Agrowisata di Desa Wisata, Studi Kasus: Desa Wisata Kembangarum Kabupaten Sleman. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*. 24 (3): 173-188.
- Arghutashvili, Valeri (2018). The Role of Tourism In Economic Development of Georgia. *Journal of International Management Studies*. 18(2):59-64
- BPS (2021). Kecamatan Arma Jaya Dalam Angka 2021. ISSN : 2623-1344, No. Publikasi: 17030.2106 BPS Kabupaten Bengkulu Utara. 77 hal.
- Joshi, P.V. and Bhujbal, M.B. (2012). Agro-tourism a specialized rural tourism: innovative product of rural market. *International Journal of Business and Management Tomorrow*. 2:1-12.
- Kemenkomarves. 2021. Pedoman Desa Wisata. Edisi 2. Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi Republik Indonesia. 96 hal.
- Khotimah, A. dan Fauzia, N. (2022). Persepsi dan Kesiapan Masyarakat Usia 12-59 tahun terhadap Vaksinasi Covid-19. *Journal of Language and Health*. 3(1):17-22.
- Kiper, T. (2011). Land use planning regarding sustainable development through agritourism: Sarkoy example. *Journal of Agricultural Biotechnology and Sustainable Development*. 3(8):171- 181.
- Letariningssih, U., Setiadi, A., dan Setiyawan, H. (2018). Analisis Pengaruh Agrowisata terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Bunga Krisan di Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. *AGRISAINTEFIKA: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian (Agrisaintifika)*. 2 (1):51-59. <https://doi.org/10.32585/ags.v2i1.218>
- Mandiangan, M., dan Makainas, I. (2013). Kawasan Agrowisata di Rurukan (Arsitektur Organik). *Jurnal Arsitektur DASENG*. 2 (1):9-18.
- Saputra, G.B., Muksin, dan Muspita, M. (2018). Pengembangan Agrowisata di Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*. 2 (4):325-331.
- Suhrini, T., Adhrianti, L., dan Sari, E.V. (2021). Strategi Promosi Pariwisata Air Terjun Untuk Mendukung Pemangunan Daerah (Studi Pada Wisata Air Terjun Palak Siring, Kelurahan Kemumu Kecamatan Arma Jaya, Kabupaten Bengkulu Utara). *Jurnal KAGANGA*, 5(2):139-148.

Zoto, S., Qirici, E., and Polena, E. (2015). Agrotourism- A Sustainable Development for Rural Area of Korea. *European Academic Research*. 1:210-223